

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V  
SDN 01 SARILAMAK KECAMATAN HARAU  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Disusun Oleh :  
Annisa  
NIM. 18129051**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS V  
SDN 01 SARILAMAK KECAMATAN HARAU  
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : Annisa  
NIM/BP : 18129051/2018  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

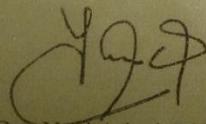
Padang, 20 April 2022

Mengetahui,

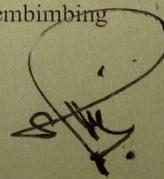
Disetujui Oleh,

Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001



Drs. Yunisrul, M.Pd  
NIP. 19590612 198710 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

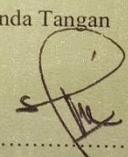
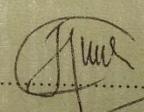
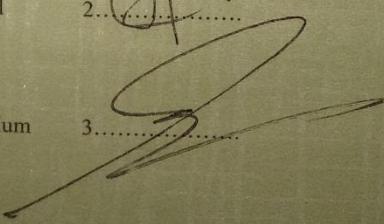
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan  
Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* Pada  
Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 01 Sarilamak  
Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Annisa  
NIM : 18129051  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	Drs. Yunisrul, M.Pd	1..... 
2 Anggota	Dra. Hamimah, M.Pd	2..... 
3 Anggota	Mansurdin, S.Sn, M.Hum	3..... 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa

Nim/Bp : 18129051/2018

Program Study : S1

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Macth* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 01 Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil karya plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus berdedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Bukittingi, 16 April 2022



Annisa

18129051

## ABSTRAK

### **Annisa.2022.Peningkatan Hasil Belajar peserta didik Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 01 Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota**

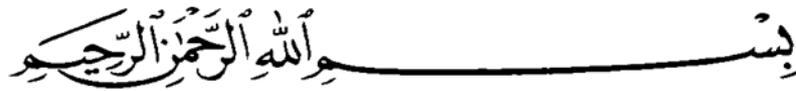
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan proses pembelajaran yang belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan peserta didik salah satunya belum menggunakan model pembelajaran diskusi sehingga pembelajaran terkesan biasa dan penilaian dalam pembelajaran cenderung kepada pengetahuan sedangkan untuk sikap dan keterampilan kurang terlihat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Index Card Match* di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah 16 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 82,9% (baik), dan siklus II 90,0% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 81,9%(Baik) dan siklus II 94,4% (sangat baik), sedangkan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 81,9% (baik) dan siklus II 91,6% (sangat baik), c) Penilaian terhadap siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 72,3 dan siklus II dengan rata-rata 88,2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 01 Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Shalawat beserta salam tak lupa peneliti mohonkan agar disampaikan-Nya kepada arwah junjungan umat, *habibullah* kekasih Allah yakni Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* yang telah berjuang menegakkan agama Tauhid di permukaan bumi ini.

Sebuah karya tidak akan selesai dalam sekejap ataupun selesai tanpa campur tangan orang lain. Peneliti menyadari bahwa butuh proses yang panjang dan bantuan dari berbagai pihak untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar.
3. Bapak Drs.Yunisrul, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Ibu Dra.Hamimah,M.Pd, dan Bapak Mansurdin,S.Sn,M.Hum selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan kritikan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.

5. Ibu Fitriah,S.Pd selaku kepala SDN 01 Sarilamak, ibuk fera trimurniyati. S.Pd selaku guru kelas V SDN 01 Sarilamak dan seluruh guru beserta staff SDN 01 Sarilamak.
6. Teristimewa penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ibu (Asmanita) dan ayah (Jon Asman) yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, nasehat dan doa yang senantiasa dikirimkan,Kakak kandung (Miftahul Jannah) beserta suami (Ulil Amri), Adik kandung (Ifgon Ramadhil Putra).
7. Dan tidak kalah teristimewa Terimakasih kepada Arda hafidzul hammi yang telah menemani hari-hari perkuliahan hingga sampai menyelesaikan skripsi ini dimana selalu memberi semangat dan selalu ada di waktu yang tepat.
8. Teman seperjuangan 18 BKT 13 dan angkatan 18 yang telah memberikan dukungan dan bantuan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya dari Allah Yang Maha Esa dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia. Begitu dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin

Bukittinggi, 16 April 2022

Annisa  
NIM.18129051

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SURAT PERNYATAAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori .....	14
1. Hakikat Hasil Belajar .....	14
a. Pengertian Hasil Belajar.....	14
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	15
2. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
c. Pembelajaran Tematik Terpadu disekolah dasar .....	20

3.	Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .....	21
a.	Pengertian Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .....	21
b.	Fungsi Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) .....	23
c.	Langkah-Langkah penyusunan RPP .....	24
4.	Model <i>Cooperative Learning Tipe Index Card Match</i> .....	26
a.	Pengertian Model <i>Index Card Match</i> .....	26
b.	Langkah – langkah <i>Index Card Match</i> .....	27
c.	Kelebihan Model <i>Index Card Match</i> .....	29
B.	Kerangka Teori.....	31
1.	Tahap Perencanaan.....	31
2.	Tahap Pelaksanaan .....	32
3.	Tahap Penilaian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Setting Penelitian.....	35
1.	Tempat Penelitian .....	35
2.	Subjek Penelitian .....	35
3.	Waktu dan Lama Penelitian.....	36
B.	Rancangan Penelitian.....	36
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
a.	Pendekatan Penelitian .....	36
b.	Jenis Penelitian.....	38
2.	Alur Penelitian .....	40

3. Prosedur Penelitian .....	43
a. Tahap Perencanaan .....	43
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	44
c. Tahap Pengamatan .....	45
d. Tahap Refleksi .....	46
C. Data dan Sumber Data.....	47
1. Data Penelitian .....	47
2. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	49
1. Teknik Pengumpulan Data .....	49
a. obsevasi .....	49
b. tes.....	49
c. nontes.....	50
2. Instrumen Penelitian.....	50
a. Lembar Penilaian RPP.....	50
b. Lembar observasi.....	50
c. Lembar soal .....	51
d. Jurnal sikap dan rubrik penilaian .....	51
E. Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Siklus I Pertemuan 1.....	57
a. Perencanaan .....	57
b. Pelaksanaan .....	60
c. Pengamatan .....	63
d. Refleksi.....	77
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	83
a. Perencanaan.....	83
b. Pelaksanaan .....	86

c. Pengamatan.....	89
d. Refleksi .....	100
3. Siklus II .....	104
a. Perencanaan.....	104
b. Pelaksanaan .....	107
c. Pengamatan.....	110
d. Refleksi.....	120
B. Pembahasan .....	123
a. Pembahasan siklus I .....	124
b. Pembahasan siklus II .....	131
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran .....	148
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>140</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel

1.1 Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester I TP 2021/2022 ..... 8

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori .....	34
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	42

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Peningkatan Hasil penilaian RPP menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Index Card Match</i> .....	136
Grafik 2 Peningkatan hasil penilaian aspek guru dan peserta didik menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Index Card Match</i> .....	136
Grafik 3 Peningkatan Hasil belajar peserta didik menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Index Card Match</i> .....	137

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1.Pemetaan KD Subtema 1 Pembelajaran 3 .....	143
Lampiran 2.Rpp.....	144
Lampiran 3.Materi Ajar.....	151
Lampiran 4.Media Pembelajaran .....	158
Lampiran 5.Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik .....	161
Lampiran 6.Kisi-Kisi Soal.....	167
Lampiran 7 Soal Evaluasi.....	170
Lampiran 8 Hasil Penilaian Evaluasi . .....	172
Lampiran 9.Hasil Penilaian Rpp .....	176
Lampiran 10. Hasil Penilaian Aktivitas Guru .....	180
Lampiran 11. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	185
Lampiran 12. Penilaian Pengetahuan .....	190
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan .....	191
Lampiran 14. Lembaran Penilaian Keterampilan.....	193
Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	196
Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan.....	198
Lampiran 17. Hasil Penilaian Jurnal Aspek Sikap .....	200
Lampiran 18. Rekapitulasi Penilaian Sikap .....	201

### B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 19.Pemetaan Kompetensi Subtema 1 Pembelajaran 4.....	202
Lampiran 20.Rpp.....	203
Lampiran 21.Materi Ajar .....	210

Lampiran 22. Media Pembelajaran .....	221
Lampiran 23. Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik .....	224
Lampiran 24. Kisi-Kisi Soal .....	230
Lampiran 25 Soal Evaluasi. ....	235
Lampiran 26. Hasil Penilaian Evaluasi .....	237
Lampiran 27. Hasil Penilaian Rpp .....	241
Lampiran 28. Hasil Penilaian Aktivitas Guru. ....	245
Lampiran 29. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	250
Lampiran 30. Penilaian Pengetahuan.....	256
Lampiran 31. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	257
Lampiran 32 Lembaran Penilaian Keterampilan. ....	259
Lampiran 33. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	262
Lampiran 34. Rekapitulasi Pengetahuan Dan Keterampilan .....	264
Lampiran 35. Lembar Penilaian Jurnal Aspek Sikap.....	266
Lampiran 36. Rekap Penilaian Sikap .....	267

### **C. Siklus II**

Lampiran 37. Pemetaan KD Subtema 2 Pembelajaran 3 .....	268
Lampiran 38. Rpp.....	269
Lampiran 39. Materi Ajar .....	276
Lampiran 40. Media Pembelajaran .....	283
Lampiran 41. Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik.....	290
Lampiran 42 Kisi-Kisi Soal .....	296
Lampiran 43. Soal Evaluasi .....	301
Lampiran 44. Hasil Penilaian Evaluasi .....	303
Lampiran 45. Hasil Penilaian Rpp .....	307
Lampiran 46. Hasil Penilaian Aktivitas Guru .....	312
Lampiran 47. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	317
Lampiran 48. Penilaian Pengetahuan.....	322
Lampiran 49. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	323
Lampiran 50. Lembaran Penilaian Keterampilan .....	325
Lampiran 51. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	328

Lampiran 52.Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan .....	330
Lampiran 53.Hasil Penilaian Jurnal Aspek Sikap.....	332
Lampiran 54.Rekapitulasi Penilaian Sikap .....	333
Lampiran 55.Rekapitulasi Penilaian .....	334
Lampiran 56.Surat Izin Penelitian.....	335
Lampiran 57.Surat Balasan Peneltian .....	336
Lampiran 58.Dokumentasi .....	337

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan kemana arah pendidikan. Keberhasilan dari kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Karena itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis. Dengan kata lain kurikulum mengalami perubahan dan penyempurnaan terus menerus dan berkelanjutan, disesuaikan dengan kebutuhan zaman, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi karena , kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat.

Dakir (2010) mengatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan, dan dirancang yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum saat ini diterapkan di sekolah adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu dengan memiliki buku guru dan buku siswa sebagai bahan ajar yang dijadikan salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran peserta didik (Desyandri, Muhammadi, Mansurdin & Fahmi, 2019)

Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik. Karena pada kurikulum 2013

pembelajaran dikemas dalam bentuk tema- tema berdasarkan muatan beberapa pembelajaran yang dipadukan atau di integrasikan.

Menurut Desyandri, Muhammadi, dkk. (dalam Damris & Taufina, 2020) prinsip utama kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan pembelajaran. Majid (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan tema yang dilakukan dalam satu kali pembelajaran dengan menyatukan materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus. Oleh sebab itu, pelaksanaan tematik terpadu di Sekolah Dasar sesuai kurikulum 2013 merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara serentak dimana terdapat penggabungan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam penyampaiannya.

Menurut pendapat Lif (dalam Yunisrul, 2020) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada Peserta didik. Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada Peserta didik. Selanjutnya menurut Stefani & Abidin (dalam Yunisrul, 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada Peserta didik secara utuh.

Menurut Vernanda (dalam safitri, 2020) pembelajaran tematik terpadu

ialah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Majid (2014:89) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu diantaranya : “1) Berpusat pada Peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Menurut Marisya & Sukma, (2020) Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada Peserta didik, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi Peserta didik, memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi.

Di dalam pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat membekali dirinya dengan pribadi yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Menurut T.Raka Joni (dalam Trianto, 2009) yang mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan Peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari pengembangan kurikulum 2013

menurut Permendikbud No. 69 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Menurut Erik Sutrada (2020) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik terpadu guru idealnya memiliki kemampuan mengemas pembelajaran dengan tepat, menarik, menyajikan materi secara utuh tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran, serta sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Kemampuan dari guru ini berdampak pada tercapai atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik.

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, karena Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik (Indrawati, 2015). Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik Peserta didik, maka membuat peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tematik terpadu guru perlu melakukan perubahan sesuai dengan

tuntutan kurikulum, perubahan tersebut diharapkan dapat memberikan perubahan pada model pembelajaran untuk peserta didik. Menurut Majid (dalam Utari & Mansuridin, 2021) Peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik sehingga 1) peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, berkelompok kecil ataupun klasikal, pasangan. 2) peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang beragam aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana dan pemecahan masalah. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak pada perhatian siswa di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu haruslah dilakukan dengan cara yang sesuai agar anak terlibat langsung dan penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran dapat tersampaikan dengan cara penggabungan yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Peserta didik pada kurikulum 2013. Menurut Nurdyansah dan Toyiba (2016) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat (Nurdyansyah & Toyiba, 2016). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum

2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dan Seni Budaya dan Prakarya pada pembelajaran tematik terpadu diorganisasikan dalam tema-tema. Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu membutuhkan kreatifitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13,14,15,16,17 dan 18 September 2021 di kelas V peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari perencanaan,guru dan berdampak kepada peserta didik.

Setelah mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, (1) RPP yang disiapkan guru hanya mengacu kepada buku guru, (2) Guru terlihat belum mengembangkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar, (3) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan Indikator, (4) Guru belum mengembangkan model pembelajaran sehingga Peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan dari segi guru diantaranya (1) Pada saat proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan dari pada melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) Guru belum sepenuhnya mampu mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, (3) Guru belum mampu seutuhnya melatih peserta didik untuk saling berbagi

informasi, mendengarkan pendapat orang lain dan menggunakan ide-ide orang lain, (4) Pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik hal ini terlihat saat guru menjelaskan pelajaran peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti mengobrol dengan teman, menggambar di buku dan juga tidur di dalam kelas (5) Pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik terlihat ketika peserta didik kurang dilibatkan untuk meningkatkan keterampilan dan proses kognitif untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya.

Permasalahan dari segi perencanaan dan guru berdampak kepada peserta didik antara lain (1) Peserta didik di dalam kelas terlihat monoton bisa dilihat dari proses pembelajaran peserta didik hanya diam saat ditanya guru tentang materi yang diajarkan, (2) Peserta didik belum aktif dalam belajar karena terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru, (3) Peserta didik belum percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga pembelajaran berpusat pada guru, (4) Peserta didik belum berpartisipasi dalam bekerja kelompok dengan temannya terlihat hanya peserta didik yang cerdas mendominasi disetiap kelompok.

Hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, terlihat dari hasil belajar siswa yang menjelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester (PTS) I Kelas V SDN 01 Sarilamak  
2020/2021**

No.	Nama Peserta didik	Muatan pelajaran			KBM	Nilai Ketuntasan	
		B. I	PPKN	IPS		Tuntas	Tidak Tuntas
1	MQ	62	62	60	75	-	B.ind,Ppkn,Ips
2	AMA	56	66	70	75	-	B.ind,Ppkn,Ips
3	ARS	67	62	62	75	-	B.ind,Ppkn,Ips
4	AR	82	96	91	75	Semua	-
5	DDA	60	64	72	75	-	B.ind,Ppkn,Ips
6	DAS	72	68	82	75	Ips	B.ind,Ppkn
7	FM	80	71	78	75	B.ind,Ips	Ppkn
8	HR	89	91	93	75	Semua	-
9	HL	60	62	82	75	Ips	B.ind,Pkn
10	HA	70	75	72	75	Pkn	B.ind,Pkn
11	IDS	71	58	62	75	-	B.ind,Ppkn,Ips
12	IKD	80	86	80	75	Semua	-
13	KP	91	84	90	75	Semua	-
14	MFM	64	86	70	75	Pkn	B.ind, Ips
15	MA	76	58	60	75	B.ind	Ppkn,Ips
16	MAV	40	66	60	75	-	B.ind,Ppkn,Ips
<b>Jumlah</b>		1120	1155	1184			
<b>Rata-rata</b>		70	72	74			

*Sumber: Data sekunder kelas V SDN 01 Sarilamak*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar Peserta didik kelas V SDN 01 Sarilamak belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75. Peserta didik kelas V berjumlah 16 orang yang terdiri dari 8 orang peserta didik perempuan dan 8 orang peserta didik laki laki. Dari jumlah tersebut, pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 10 orang yang belum tuntas dari 16 orang peserta didik dengan persentase 37% hanya 5 orang yang mencapai standar ketuntasan. Pada muatan pembelajaran PPKn terdapat 10 orang yang belum tuntas dari 16 orang peserta didik dengan persentase 37% hanya 5 orang yang mencapai standar ketuntasan. Pada muatan pembelajaran IPS terdapat 9 orang yang belum tuntas dari 16 orang peserta didik dengan persentase 47% hanya 7 orang yang mencapai standar ketuntasan. Melihat masalah di atas untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan bisa saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:1) “model adalah suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran”. Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran yang berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pembelajaran, metode,

keterampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran.

Untuk menyelesaikan masalah yang timbul diatas, maka dari itu perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model *Cooperative Learning tipe Index Card Match*. *Model Cooperative Learning tipe Index Card Match* adalah model pembelajaran yang kegiatannya peserta didik harus mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian yaitu soal dan jawaban yang dicocokkan dengan cara berpasangan antara soal dan jawabannya (Annisa & Firman, 2019). Pembelajaran dengan menggunakan ICM, peserta didik dapat belajar dengan teman sebayanya, sehingga terbentuk kerjasama, komunikasi, dan menghargai pendapat temannya.

Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang sangat bagus digunakan untuk meningkatkan partisipasi Peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada Peserta didik atau *Student centered*. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara Peserta didik, memancing Peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya dan mudah berkomunikasi kepada kelompok lain dan pembelajaran tidak akan membosankan karena antar Peserta didik saling berkomunikasi.

Sejalan dengan pendapat Sri Hartati (dalam Anggraeni : 2017) kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Index Card Match* (1) Suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan, (2) Materi akan lebih mudah

dipahami oleh peserta didik, (3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta, (4) Membuat materi tidak membosankan dan lebih menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan, (5) Agar peserta didik lebih cermat dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model *cooperative learning tipe Index Card Match* tidak hanya aktivitas belajar Peserta didik yang meningkat, tetapi juga hubungan sosial diantara Peserta didik, sehingga proses pembelajaran dikelas akan menjadi menyenangkan. Pada akhirnya secara tidak langsung setelah menerapkan model ini Hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning tipe Index Card Match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *cooperative learning* tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Index Card Match* di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Index Card Match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota”. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *cooperative learning* tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe

*Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Index Card Match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran tematik terpadu di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran
2. Bagi guru, juga dapat sebagai bahan masukan dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat memperkaya model-model pembelajaran dalam tematik terpadu di Sekolah Dasar
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan untuk tugas-tugasnya

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran salah satunya untuk menentukan tingkat keberhasilan Peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan Sudjana (2016) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan Peserta didik setelah belajar.

Menurut Susanto (dalam Safitri, 2020) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri Peserta didik, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Sinar (2018) hasil belajar adalah hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku.

Suprijono (2016:5) juga menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Sedangkan Hamalik (2010) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keseluruhan dari kegiatan pengukuran (pengumpulan data), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan dalam menentukan tingkat hasil belajar yang diperoleh Peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran hasil belajar Peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 menurut Rusman (2015) penilaian autentik adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap Peserta didik pada aktivitas yang sesuai dan terkait dalam pembelajaran. Dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016 Penilaian hasil belajar Peserta didik untuk tingkat sekolah dasar terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keputusan ini semakin diperkuat dengan Kemendikbud tahun 2016 tentang panduan penilaian untuk sekolah dasar bahwa jenis penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Widoyoko (2014:23) mengemukakan bahwa “hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Berikut ini penjelasannya :

##### **a) Sikap**

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan Peserta didik terutama pada hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Widoyoko (2014:48) bahwa “Peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada Peserta didik yang memiliki sikap negatif”.

Dalam pembelajaran, sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar. Sikap berkenaan dengan perasaan yang terkait dengan seseorang dalam merespon sesuatu. Sejalan dengan pendapat Widoyoko (2014:49) bahwa “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, sikap dapat disimpulkan merupakan reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

#### b) Pengetahuan

Sudjana (2016:22) berpendapat bahwa “ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan”. Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan menciptakan adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (High Order Thinking Skill) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

#### c) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2015:255)

bahwa “hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu”.

Aspek keterampilan adalah kemampuan dalam menerapkan pengetahuannya, dengan kata lain Peserta didik dapat terampil apabila telah memiliki pengetahuannya. Meskipun dalam kesempatan berbeda dapat saja Peserta didik memiliki pengetahuan apabila telah mempraktikkannya, keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Latip (2018: 54) bahwa “aspek keterampilan merupakan penggunaan dari pengetahuan yang telah dimiliki Peserta didik. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti (KI)”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdiri dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor yang mempunyai aspek tertentu dalam jenis keberhasilannya

## **2. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik ini menekankan pada keterlibatan aktif Peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Dania & Sukma (dalam Rusman, 2015:146)

"pembelajaran tematik menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar atau dikenal dengan istilah student centered sesuai dengan pendekatan belajar modern sedangkan guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan untuk peserta didik melakukan aktivitas belajar".

Zuriati et al (2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam bentuk tema tersebut dapat menjadikan peserta didik aktif, inovatif, dan kreatif serta mampu memperoleh pengalaman secara langsung karena keterlibatan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Akbar, dkk (2016:17) "pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam sebuah tema dimana proses pembelajaran bermakna dan sesuai dengan perkembangan Peserta didik". Sutirjo dan Mamik (2013), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pembelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh Peserta didik.

## **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Majid (2014) sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu : (1) berpusat pada Peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik Tematik terpadu menurut Tim pengembanagn PGSD 1997 (dalam Majid, 2014) adalah (1) holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, (2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh Peserta didik, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, (3) otentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan Peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, (4) aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan inquiri discovery dimana Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Menurut Akbar,dkk(2016:19-20) “karakteristik dari pembelajaran tematik, yaitu: (1) berpusat pada Peserta didik, (2) memberikan

pengalaman langsung kepada Peserta didik, (3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat kepada Peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada Peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, mengembangkan keterampilan berpikir Peserta didik, bersifat fleksibel dan mengembangkan keterampilan sosial Peserta didik.

#### **c. Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar**

Kebijakan tentang penggunaan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI terlahir seiring dengan kebijakan Kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas 1 sampai Kelas VI. Berdasarkan Poin E Bab III Lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 maksud dari pendekatan tematik terpadu yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Menurut Prastowo (2014) Pendekatan tematik terpadu disekolah dasar digunakan untuk memadukan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu *intra-disipliner, inter-disipliner, multi disipliner dan*

*trans-disipliner*. Integrasi *intra-disipliner* dilakukan dengan cara pada setiap mata pelajaran memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan.

Integrasi *interdisipliner* dilakukan dengan melakukan penggabungan kompetensi dasar antar mata pelajaran agar saling terkait sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik terpadu di SD/MI yakni dilakukan dari kelas I hingga kelas VI yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan Peserta didik dengan menggunakan empat pendekatan yaitu *intra-disipliner*, *inter-disipliner*, *ulti-disipliner* dan *trans-disipliner* sehingga mampu memberikan makna yang utuh kepada Peserta didik dan ranah kognitif, afektif dan psikomotor tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar,

seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Hamzah (dalam Miaz : 2019) *that the improvement of the quality of learning must begin with an improvement in the design of learning. Learning planning can be used as a starting point for efforts to improve the quality of learning.* bahwasanya peningkatan kualitas pembelajaran harus dimulai dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat digunakan sebagai titik tolak upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014:213) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi Peserta didik”.

Menurut Susanto (dalam Miaz : 2019) *said that the Learning Implementation Plan (RPP) is the translation of the syllabus into the unit of learning activities to be carried out in the classroom.* Mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran silabus ke dalam satuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Menurut Taufina dan Muhamadi (2012) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar

yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi Peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan RPP dijadikan sebagai panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

#### **b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. Kunandar (2011) menyebutkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) fungsi

pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dapat disimpulkan fungsi rencana pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mendorong guru agar lebih siap mempersiapkan pembelajaran dengan matang sehingga pembelajaran dapat efektif sesuai yang direncanakan.

### **c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Majid (2014:125) menyatakan tentang “langkah-langkah perencanaan pembelajaran yaitu 1) Mencantumkan identitas 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran 3) Mencantumkan materi pembelajaran 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar 7) Mencantumkan penilaian”. Dari langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mencantumkan identitas. Identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.
- 2) Mencantumkan KI, KD, Indikator Pembelajaran

- 3) Mencantumkan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur *audience* (A), *behavior* (B), *condition* (C), dan *degree* (D).
- 4) Mencantumkan uraian materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.
- 5) Mencantumkan model/metode pembelajaran Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran.
- 6) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.
- 7) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.
- 8) Mencantumkan penilaian. Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran

#### **4. Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match***

##### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match***

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu pada umumnya seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar Peserta didik tidak merasa bosan belajar dengan materi yang diberikan oleh guru apalagi dalam pembelajaran tematik. Salah satu model yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik ini adalah model pembelajaran Model *Cooperative Learning tipe Index Card Match*.

Silberman di dalam (Ningsih dkk,2014) mengemukakan bahwa *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pembelajaran sebelumnya atau sesudahnya yang pernah diajarkan dan ditandai dengan cara permainan kartu yang fokus kepada cara mencari pasangan menggunakan potongan kartu yang berisikan pertanyaan dan jawaban. Selain itu, Sanjaya (dalam Musfira, 2012) juga menambahkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Index Card Match* dapat diartikan sebagai pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Peserta didik.

Sila dkk (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan jawaban) adalah salah satu model yang dianggap meningkatkan keterlibatan atau partisipasi peserta didik

dalam proses pembelajaran dengan cara mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Hal ini diperkuat oleh Apriyanti dkk (2021) juga menyatakan bahwa *Index Card Match* adalah salah satu metode yang mengasikkan disebabkan model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk aktif dan bekerjasama antar peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan *Index Card Match* ini merupakan salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran aktif di dalam kelas yang menjadikan Peserta didik sebagai *students' centered* (berpusat kepada Peserta didik). Hal ini berarti Peserta didik mengambil alih tanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru mengontrol berbagai kegiatan dalam proses belajar tersebut.

**b. Langkah - Langkah Model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match***

Menurut Djamarah dan Zain (dalam Asnimar 2017) menjelaskan tentang langkah – langkah pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* ini yaitu: Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa pertanyaan, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban (1) Guru mengaduk kartu sehingga tercampur antara soal dan jawaban (2) Guru menyuruh setiap Peserta didik mengambil sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban (3) Guru menyuruh setiap Peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (4) Guru menyuruh

setiap Peserta didik yang telah menemukan pasangan mereka untuk duduk berdekatan dan meminta mereka untuk tidak menyebutkan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lainnya (5) Guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman yang lainnya. Selanjutnya, soal tersebut dijawab oleh pasangan - pasangan yang lainnya (6) Guru bersama – sama dengan Peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran(7)

Selain itu, Suprijono (2009) juga mengemukakan langkah – langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* yaitu sebagai berikut:

Buatlah potongan – potongan kertas sebanyak jumlah Peserta didik yang ada di dalam kelas (1) Bagilah kertas – kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama (2) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan (3) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang telah dibuat (4) Kocoklah semua kertas sehingga tercampur antara soal dan jawaban (5) Setiap Peserta didik diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh Peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh yang lainnya akan mendapatkan jawaban (6) Mintalah kepada Peserta didik untuk menemukan pasangan mereka, lalu duduk berdekatan dengan pasangannya. Jelaskan bahwa mereka tidak diperbolehkan memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain (7) Setelah semua Peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman – temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya (8) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan (9)

Lebih lanjut Asih dkk (2014) juga mengemukakan langkah – langkah dalam menerapkan model Cooperative Learning Tipe Index Card Match yaitu sebagai berikut: (1) Persiapan kartu indeks; (2) Pembagian kartu indeks; (3) Pencarian pasangan; (4) Proses berkelompok sesuai pasangan; (5) Pembacaan kartu indeks; (6) Kegiatan konfirmasi; dan (7) Penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam proposal penelitian ini peneliti menerapkan langkah – langkah yang dikemukakan Asih dkk (2014) karena peneliti menganggap bahwa langkah – langkah yang dikemukakan oleh Asih lebih sederhana dan mudah untuk peneliti terapkan dalam proses pembelajaran.

### **c. Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Index***

#### ***Card Match***

Menurut Sri Hartati (dalam Anggraeni dkk,2017) ada beberapa kelebihan dari model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* sebagai berikut: 1) Suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan. 2) Materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. 3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta. 4) Membuat materi tidak membosankan dan lebih menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan. 5) Agar peserta didik lebih cermat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Faturrohman (2016) juga menyatakan ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*, yaitu: (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar, baik secara kognitif maupun fisik.

(2) Karena ada unsur permainan menjadikan metode ini menyenangkan.  
(3) Meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar. (4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian untuk tampil presentasi. (5) Efektif melatih kedisiplinan menghargai waktu untuk belajar.

Menurut Diguna (dalam Yunisrul,2020) kelebihan tipe Index Card Match adalah sebagai berikut: a) menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, b) materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian Peserta didik, c) mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, d) mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar, dan e) penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan Index Card Match (ICM) merupakan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya maupun untuk materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan tugas untuk mempelajari topik yang akan dibahas. Selain itu, model pembelajaran ini juga efektif untuk digunakan dalam meningkatkan aktivitas peserta didik, kedisiplinan, dan keberanian peserta didik sehingga dalam penerapannya guru harus mempersiapkannya dengan baik sehingga tidak banyak waktu yang terbuang saat proses pembelajaran.

## **B. Kerangka Teori**

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis ditemukan permasalahan yaitu penerapan pembelajaran tematik terpadu yang belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam rangka menyikapi permasalahan ini, penulis akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota pada pembelajaran tematik terpadu. Untuk itu, dalam penerapannya harus memperhatikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) pembelajaran dengan penjabaran sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang perlu dilakukan yaitu merencanakan jadwal penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran. Adapun yang perlu disertakan dalam menyusun RPP yaitu: (1) Kompetensi inti, (2) Kompetensi dasar dan indikator, (3) Tujuan pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Metode dan model pembelajaran, (6) Langkah-langkah pembelajaran, (7)

Alat, media dan sumber belajar, dan (8) Penilaian. Langkah selanjutnya setelah menyusun RPP adalah guru menyiapkan soal evaluasi dan kunci jawabannya, lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik.

## **2. Pelaksanaan**

Untuk dapat menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan maksimal, maka guru harus menggunakan model-model maupun metode metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Index Card Match*. Dengan menggunakan model yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Karena *Index Card Match* secara garis adalah penyajian kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami dan bekerja sama dengan kelompoknya, pembelajaran berpusat pada peserta didik itu sendiri yang berorientasi pada kegiatan, mendorong motivasi belajar, dan belajar berbagi atau bekerja sama. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* menurut Asih dkk (2014) yaitu sebagai berikut: (1) Persiapan kartu indeks; (2) Pembagian

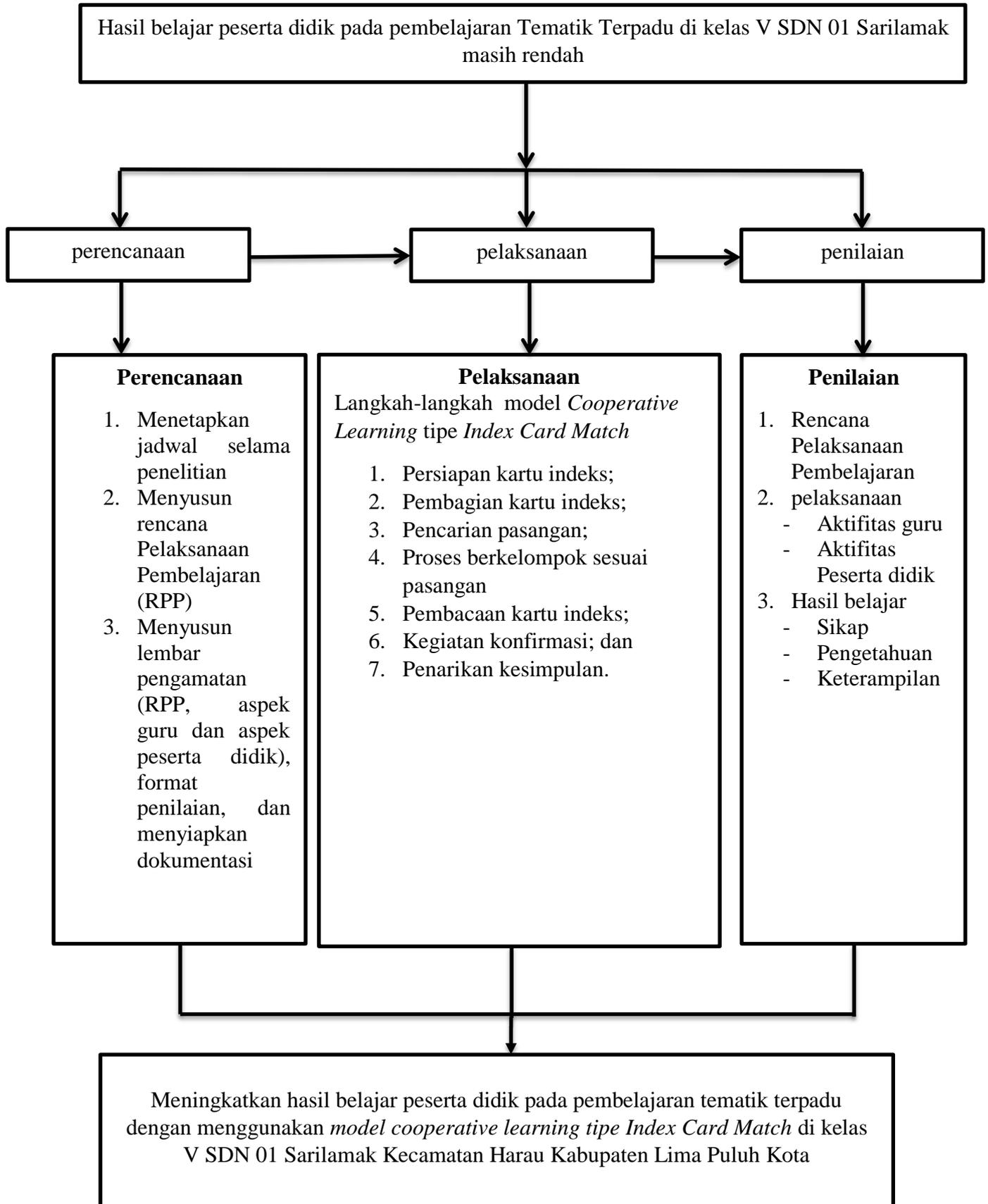
kartu indeks; (3) Pencarian pasangan; (4) Proses berkelompok sesuai pasangan; (5) Pembacaan kartu indeks; (6) Kegiatan konfirmasi; dan (7) Penarikan kesimpulan.

### **3. Penilaian**

Pada tahap penilaian terdapat tiga aspek penilaian, yang terdiri dari (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, (2) pelaksanaan pembelajaran terbagi atas penilaian aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Penilaian yang dilakukan observer terhadap penulis adalah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* pada aktivitas guru, (3) penilaian hasil belajar peserta didik terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap yang dinilai oleh penulis terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu teliti, tanggung jawab, bekerja sama. Adapun penilaian pengetahuan yang dilakukan penulis terhadap peserta didik melalui tes tertulis sedangkan penilaian keterampilan dilihat melalui penilaian proses dan hasil selama pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diharapkan dari diterapkannya model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan berikut:

### Bagan 1 : Kerangka Teori



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Sarilamak.

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas,maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: komponen identitas; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pelajaran; materi pembelajaran; model dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang dengan menerapkan langkah-langkah model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* yaitu (1) Persiapan kartu indeks; (2) Pembagian kartu indeks; (3) Pencarian pasangan; (4) Proses berkelompok sesuai pasangan; (5) Pembacaan kartu indeks; (6) Kegiatan konfirmasi; dan (7) Penarikan kesimpulan. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 79,5% dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan 2 yaitu 86,3% dengan kriteria baik dan didapatkan rata-rata pada siklus I sebanyak 82,9% dengan kriteria

baik. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% dengan kriteria sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Index Card Match* pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu dari kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Hasil pengamatan kegiatan guru siklus I pertemuan 1 adalah 77,77% dengan kriteria cukup. Siklus I pertemuan 2 menjadi 86,11% dengan kriteria baik sehingga siklus I memiliki rata-rata 81,94% dengan kriteria baik. Pada siklus II diperoleh hasil pengamatan kegiatan guru meningkat menjadi 94,4% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kriteria cukup. Siklus I pertemuan 2 menjadi 88,8% dengan kriteria baik sehingga siklus I memiliki rata-rata 81,9% dengan kriteria baik. Pada siklus II diperoleh hasil pengamatan kegiatan guru meningkat menjadi 91,6 % dengan kriteria sangat baik.
3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Index Card Match* pada pembelajaran tematik terpadu siklus I memperoleh rata-rata 72,3%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88,2% dengan prediket baik (B). Hasil penilaian rata-rata peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KBM) pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebanyak 3 dari 16 peserta didik dengan ketuntasan 18,8%. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat sebanyak 8 dari 16 peserta didik dengan presentase ketuntasan peserta didik 50%. Pada siklus II terjadi lagi

peningkatan dengan persentase ketuntasan 93,7% dimana jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 dari 16 peserta didik. Dengan demikian, penerapan model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP dan guru harus mampu merancang pembelajaran (RPP) dengan baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat..
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar peserta didik mampu untuk belajar aktif dan proses pembelajaran berjalan secara maksimal
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya,

serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* akan meningkat

4. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Index Card Match* ini, dapat dipertimbangan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran tematik terpadu yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Anggraeni, H. P. T., & Zuhdi, U. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe ICM (Index Card Match) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Tempat Tinggalnya Kelas IV SDN Babatan 1 Surabaya. *JPGSD*, 5(3), 358-367.
- Annisa, F. & Firman. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match, Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik.
- Apriyanti, A., Mukminin, A., & Hidayat, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (Icm) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Materi Ips Kelas V Sd Islam Al Falah Jambi: The Application Of Cooperative Learning Models of Index Card Match (ICM) Type On The Learning Outcomes of Grade in Social Science Materials in Class V of SD Islam Al Falah Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(1), 122-133.
- Asih, E., Saptuti, T., & Joharman. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas V SDN Pesanggrahan 01 Tahun Ajaran 2013/2014. *FKIP UNS Journal System*.
- Asnimar. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Peserta Didik Kelas V SD Negeri 002 Batu Bersurat. *Jurnal PAJAR Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1(2), 208-216.
- BSNP. (2007). *Panduan Penilaian Mata Pelajaran Estetika*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta.
- Damris, F., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah ...*, 4, 1930–1938. <http://103.216.87.80/students/index.php/pgsd/article/view/8166>.
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development Of Integrated thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model In Grade V Elementary School. *Jurnal Konseling dan pendidikan*. 7(1), 16-22
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.

- Erik Sutrada, E. S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Proses Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 140–151.
- Fahmia,F., & Hamimah,H.(2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas Iv Sekolah Dasar,*journal of basic education studies*,4(1),2969-2977
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamzah. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Bumi Aksara.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Dengan*. 1–6.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik*. Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Ar-Ruzz Media.
- Miaz, Yalvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang : UNP Press.
- Mulyasa.2014.*Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*.Bandung : Remaja Rosdakarya
- Musfirah. (2012). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ningsih, N. dkk. (2014). *Penerapan Strategi Index Card Match (ICM) pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Mts Negeri Lubuk Linggau Tahun Ajaran 2014/2015*. Lubuk Linggau: STKIP PGRI Lubuk Linggau.
- Nining,purwati & Yunisrul (2020) Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan tambusai*. 4 (3),1972-1980
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif*

*Terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. 929–930.*

- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Dengan. , 2011 § (2013).*
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rajawali Pers..
- Safitri, F., Padang, K., & Padang, K. (2020). *Peningkatan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD The implementation of discovery learning model to improve students learning outcomes on thematic integrated learning. 8, 196–206.*
- Sila, V. U. R., Oetpah, F., & Malli, R. (2019). Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Peserta didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match (ICM) dan Media Peta Konsep. *Gema Wiralodra, 10(1), 62-70.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwadi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Taufina, & muhammadi. (2011). *Mozaik pembelajaran inovatif*. Sukabumi press
- Utari, Oktaria & Mansurdin. (2021) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Di Kelas V Sdn 27 Anak Air Padang. *Jurnal of basic education studies. 4089-4100*
- Yunisrul. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar e-ISSN 2579-3403, Volume 1, Nomor 1,
- Zuriati, E., Asrimar, N., Guru, P. Dasar, S., Padang, U. N. & Belajar, H. (2020) *Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (study literatur). 4 (2), 2017-208*